

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam konteks pembicaraan intim (mengobrol biasa), seseorang akan merasa lebih nyaman untuk menyampaikan pikiran-pikirannya karena percakapan tersebut cenderung bersifat dua arah atau terdapat unsur dialog di dalamnya. Berbeda dengan ketika seseorang memposisikan dirinya hanya sebagai pembicara, pada sebagian orang dia akan merasa kesulitan untuk menyampaikan pikiran-pikirannya karena proses memberi dan menerima yang menjadi bagian tak terpisahkan dari pembicaraan biasa berubah menjadi proses satu arah yang monolog (Natalie rogers, 2003 : 23)

Banyak orang khususnya siswa yang tidak terbiasa dengan pengalaman seperti itu. Saat ini masih banyak siswa yang kurang terampil berbicara, apalagi untuk mengungkapkan ide di hadapan teman-temannya dan bercerita di depan kelas atau berdiskusi, mereka seakan enggan bahkan sempat menjadi sesuatu yang sangat menyebalkan (www.Hidayatullah.com). Pembelajaran berdiskusi di sekolah menjadi hal yang sangat menakutkan bagi sebagian siswa apalagi jika setiap siswa diwajibkan untuk mengeluarkan pendapatnya seakan-akan kiamat sudah dekat, itulah celetukan yang keluar dari mulut seorang siswa kelas VIII SMP. Kenyataan ini diperoleh penulis berdasarkan pengalaman penulis semasa KKN.

Penulis beranggapan bahwa alasan yang menyebabkan ketidakmampuan siswa untuk berbicara di depan umum tersebut, yaitu adanya kesulitan dalam menentukan bahan pembicaraan sehingga mereka merasa bingung apa yang harus dibicarakan, selain itu rasa malu juga kerap melanda mereka ketika berbicara di depan umum.

Kemandirian yang ditanamkan guru pada pembelajaran berdiskusi di sekolah memberikan peluang adanya siswa yang mendominasi pembicaraan, sehingga kemampuan untuk mengeluarkan pendapat tidak terlihat secara merata pada siswa, di samping itu banyak siswa yang diam atau enggan mengeluarkan pendapatnya (Forum diskusi guru SMA Darmayanti, Malasari, 18 Agustus 2007). Penulis berpendapat hal tersebut terjadi, karena guru kurang terampil dalam memilih dan menerapkan teknik pembelajaran dalam pembelajaran berbicara.

Subana (2001:195) menyatakan bahwa teknik pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah teknik, cara atau kiat yang digunakan dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Teknik pembelajaran sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri.

Untuk menyiasati fenomena di atas penulis menawarkan teknik pembelajaran *snowball throwing* sebagai alternatif, karena dalam pelaksanaan teknik tersebut semua siswa akan mendapatkan pertanyaan yang menuntut jawaban yang bersifat argumentatif. Pertanyaan tersebut tertulis dalam sebuah kertas berbentuk bola. Pertanyaan yang ada dalam kertas tersebut diposisikan

sebagai bahan pembicaraan siswa dan merupakan pertanyaan dari temannya berdasarkan bahan pembelajaran yang sudah dibaca atau disimak sebelumnya.

Adanya kegiatan menyimak sebelum pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan teknik *snowball throwing* didasarkan pada alasan bahwa kegiatan berbicara berhubungan erat dengan kegiatan menyimak, dua kegiatan tersebut merupakan komunikasi yang bersifat dua arah. Keefektifan berbicara tidak hanya ditentukan oleh pembicara tetapi juga oleh para penyimaknya (Maidar dan Mukti, 1988:23), selain itu penulis beranggapan bahwa kualitas kegiatan berbicara seseorang akan tergantung pada kualitas menyimaknya.

Berdasarkan paparan di atas peneliti mengajukan judul skripsi **"PENERAPAN TEKNIK SNOWBALL THROWING DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA (Kuasi Eksperimen di Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2007/2008)"** untuk memudahkan siswa mendapatkan bahan pembicaraan dan menyiasati pendominasian pembicaraan atau siswa yang diam sama sekali dalam suatu kegiatan mengemukakan pendapat.

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi masalah untuk penelitian ini dari beberapa faktor penyebab yang muncul berdasarkan uraian di atas, yaitu:

- 1) seorang guru harus mampu menggunakan teknik pembelajaran yang efektif untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah;
- 2) penggunaan teknik dalam pembelajaran berbicara belum variatif sehingga pembelajaran berbicara dipandang sulit dan menakutkan;
- 3) siswa kurang berminat dalam pembelajaran berbicara. Hal ini berkaitan dengan kesulitan dalam menentukan bahan pembicaraan, perasaan malu, dan lain-lain.

1.3 Batasan Masalah

Adanya keterbatasan dari penulis baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya mendorong penulis untuk memberi batasan dalam penelitian ini. Peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- 1) kompetensi yang menjadi pusat perhatian penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam berbicara;
- 2) teknik pembelajaran yang dipilih untuk dieksperimenkan adalah teknik pembelajaran *Snowball throwing*;
- 3) siswa yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

1.4 Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1) bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung dalam pembelajaran berbicara antara sebelum dan sesudah menggunakan teknik *snowball throwing*?
- 2) apakah teknik *snowball throwing* efektif digunakan dalam pembelajaran berbicara pada siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data empiris dari penerapan teknik *snowball throwing* dalam pembelajaran berbicara.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung dalam pembelajaran berbicara antara sebelum dan sesudah menggunakan teknik *snowball throwing*;
- 2) keefektifan teknik *snowball throwing* dalam pembelajaran berbicara.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teoretis, yaitu dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara

Secara praktis bagi penulis, guru, maupun siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Bagi penulis

Penulis dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman dibidang penelitian khususnya mengenai teknik *snowball throwing* dalam pembelajaran berbicara;

2) Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi gambaran alternatif pengajaran berbicara, menambah wawasan agar bisa mengembangkan teknik-teknik pembelajaran yang dapat melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara;

3) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan memotivasi sekaligus meningkatkan kemampuan berbicara siswa khususnya dalam kegiatan mengemukakan pendapat

1.7 Definisi Operasional

Adapun beberapa penjelasan dari istilah yang menjadi dasar pembuatan judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) *snowball throwing* adalah suatu teknik pembelajaran keterampilan berbicara sebagai upaya memudahkan siswa dalam mencari topik pembicaraan, menghindari pendorminasian pembicaraan atau siswa yang diam sama sekali.
- 2) pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar atau suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.
- 3) berbicara merupakan suatu keterampilan yang produktif dan suatu proses mengungkapkan informasi, ide, gagasan serta pikiran.

1.8 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) berbicara merupakan kompetensi yang perlu diajarkan kepada para siswa kelas VIII SMP;
- 2) penggunaan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menentukan hasil belajar-mengajar yang lebih baik;
- 3) penggunaan teknik pembelajaran yang variatif dalam sebuah pengajaran akan meningkatkan minat siswa sehingga hasil dari pembelajaran menjadi lebih baik.

1.9 Hipotesis

Hipotesis yang penulis ajukan untuk dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran *snowball throwing* efektif dalam pembelajaran berbicara sehingga kemampuan siswa dalam berbicara meningkat.